

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Dewasa ini, kemajuan teknologi digital yang ditandai dengan kehadiran internet telah membawa perubahan yang sangat besar dalam peradapan manusia. Kemajuan peradapan yang dibawa internet nyata dalam keberadaan media sosial. Media sosial telah menjadi alat komunikasi baru di era kontemporer. Media sosial membawa angin segar bagi akses komunikasi dan interaksi manusia yang membongkar sekat-sekat geografis, sosial, dan budaya. Kehadiran berbagai aplikasi media sosial, semisal *Facebook, Instagram, Twitter, Whatsapp, Youtube*, dan sebagainya telah mempermudah manusia dalam berinteraksi satu dengan yang lain, menyampaikan gagasan, berdiskusi, menikmati hiburan, memperoleh informasi, dan sebagainya.

Berbagai kemudahan yang ditawarkan media media sosial di satu sisi mempermudah manusia dalam banyak hal, tetapi di sisi lain media sosial juga membawa berbagai persoalan bagi kehidupan manusia. Sebagian pengguna media sosial memanfaatkan media sosial untuk melakukan tindakan kejahatan yang dapat memecah belah kehidupan bersama dalam masyarakat. Tindakan kejahatan ini sengaja dirancang oleh sekelompok orang atau individu tertentu dengan beragam motif baik politik, ekonomi, dan bahkan hanya untuk mencapai kepuasan pribadi. Dewasa ini, sering dijumpai pelbagai bentuk kejahatan di media sosial, salah satunya ialah ujaran kebencian.

Ujaran kebencian menjadi salah satu kejahatan di media sosial yang mendapat perhatian serius di Indonesia. Ujaran kebencian menjadi persoalan serius dikarenakan seringkali menyinggung hal-hal sensitif yang mengandung SARA (Suku, agama, ras, dan antargolongan). Isu-isu SARA yang terkandung dalam konten-konten ujaran kebencian yang bertujuan menyerang kelompok tertentu, akan berpotensi mengancam kesatuan bangsa yang dibangun di atas semboyan *Bhinneka Tunggal Ika*. Pengguna media yang terpancing akan konten-konten tersebut akan mudah melakukan tindakan

agresif dan destruktif, misalnya kekerasan sehingga melahirkan konflik dan perpecahan yang besar di tengah masyarakat. Penulis memfokuskan penulisan karya ilmiah ini pada persoalan ujaran kebencian yang bernuansa rasis atau juga seringkali disebut rasisme di media sosial. Dalam konteks Indonesia, ujaran kebencian menjadi ancaman serius bagi status kebhinekaan bangsa. Ujaran kebencian telah dan sedang merusak sendi-sendi kebangsaan yang sudah lama dibangun. Saat ini, media sosial menjadi ladang paling cocok untuk menumbuhkan ujaran kebencian. Jumlah pengguna media sosial yang sangat besar memungkinkan orang-orang untuk menumbuhkan-kembangkan ujaran kebencian di media sosial. Fakta menunjukkan bahwa ujaran kebencian maupun berbagai kejahatan lainnya di media sosial telah menjadi hal yang biasa di media sosial. Akibatnya, media sosial pun semakin jauh dari cita-cita awalnya sebagai sarana yang mempermudah manusia dalam berkomunikasi dan memperoleh informasi.

Menanggapi kenyataan dunia media sosial yang memprihatinkan dengan munculnya pelbagai bentuk kejahatan online, termasuk kasus-kasus ujaran kebencian, gerakan literasi digital menjadi salah satu alternatif yang diharapkan mampu mengatasi berbagai kejahatan tersebut. Literasi digital melalui kompetensi *digital ethics*, *digital culture*, *digital skills*, dan *digital safety* menjadi salah satu senjata yang diwarkan dalam mengatasi fenomena ujaran kebencian di media sosial. *Digital ethics* membantu masyarakat digital untuk memiliki etika yang baik dalam berinteraksi di media sosial. *Digital culture* menekankan aspek nilai-nilai kebangsaan dalam Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika yang mesti tetap dipertahankan dalam melakukan interaksi di media sosial. *Digital skills* menekankan aspek *hard skills* yang berhubungan dengan pemahaman dan pengaplikasian media sosial secara baik dan benar. *Digital safety* menekankan aspek perlindungan hukum dan kepastian hukum untuk melindungi semua pengguna digital agar merasa aman dan nyaman berinteraksi dalam dunia digital.

Literasi digital menjadi penting dewasa ini, mengingat banyaknya pengguna media sosial yang sewaktu-waktu dapat menjadi pelaku kejahatan di media sosial. Literasi digital sangat penting dipelajari oleh semua pengguna media sosial, karena

dengan literasi digital setiap pengguna media sosial tidak saja dilatih secara teknis tentang penggunaan pelbagai perangkat digital tetapi juga ditanamkan aspek etika atau tata cara membangun komunikasi dan berinteraksi yang baik di media sosial. Oleh karena itu, literasi digital hendaknya menjadi program bersama yang digerakkan di seluruh wilayah Indonesia dengan memanfaatkan peranan lembaga pendidikan dan keluarga sebagai penyalur kampanye literasi digital.

4.2 Saran

Seiring berkembangnya kemajuan teknologi digital yang ditandai dengan pesatnya perkembangan internet yang kemudian menyata dalam kehadiran media sosial, literasi digital menjadi kebutuhan yang mendesak saat ini. Literasi digital tidak saja membantu masyarakat dalam mengembangkan kemampuan mengoperasikan perangkat digital, tetapi juga membantu masyarakat untuk menumbuh-kembangkan budaya etika yang baik dan benar dalam berinteraksi dan berkomunikasi di media sosial. Maka dari itu, berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran kepada sejumlah pihak yang diharapkan mampu membantu mengembangkan budaya netiket yang baik.

1. Bagi Keluarga

Sebagai agen sosialisasi yang utama dalam proses pertumbuhan dan perkembangan seorang individu, keluarga, dalam hal ini yang diwakili oleh orangtua, hendaknya menyadari peranan mereka dalam memberikan pendidikan literasi digital kepada anak. Berhadapan dengan arus informasi yang tak terbendung dan banyak mengandung konten-konten negatif, orangtua hendaknya menanamkan dalam diri anak tata cara atau etiket yang baik dalam bermedia sosial. Sebagai pendamping anak dalam menggunakan media sosial, orangtua pertama-tama harus menjadi contoh yang baik bagi anak dalam menggunakan media sosial.

2. Bagi Masyarakat Pengguna Media Sosial

Masyarakat pengguna media sosial hendaknya menggunakan media sosial secara baik dan benar, terutama untuk tidak memproduksi dan mendistribusikan konten

atau informasi yang mengandung ujaran kebencian bernuansa rasis yang dapat merugikan orang atau kelompok lain. Masyarakat pengguna media sosial juga diajak untuk bersama-sama melalui gerakan literasi digital melawan pelbagai bentuk ujaran kebencian yang ada di dalam ruang media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Astuti, Santi Indra, dkk. *Modul Budaya Bermedia Digital*. Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2021.
- Bahari, Yohanes. *Sosiologi Etnik: Kajian Etnisitas, Hubungan Antaretnik dan Ras*. Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2017.
- Bertens. K. *Etika*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Bolo, Andreas Boweng, dkk. *Pancasila Kekuatan Pembebas*. Yogyakarta: Kanisius, 2012.
- Fathurrohman, Pupuh dkk. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2013.
- Ginting, Daniel dkk. *Literasi Digital dalam Dunia Pendidikan di Abad ke-21*. Malang: Media Nusa Creative, 2021.
- Jiwana Adikara, Gilang dkk. *Modul Aman Bermedia Digital*. Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2021.
- Jones, Rodney H and Christoph A. Hafner. *Understanding Digital Literacies*. London & New York: Roudledge, 2012.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. *Materi Pendukung Literasi Digital*. Jakarta: Tim GLN Kemendikbud, 2017.
- _____. *Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Tim GLN Kemendikbud, 2017.
- Kusumastuti, Frida dkk. *Etis Bermedia Digital*. Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2021.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015.

- Komisi Nasional Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. *Buku Saku Penanganan Ujaran Kebencian (Hate Speech)*.
- Liliweri, Alo. *Prasangka, Konflik, dan Komunikasi Antarbudaya*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Mauludi, Sahrul. *Socrates Café. Bijak, Kritis, dan Inspiratif Seputar Dunia dan Masyarakat Digital*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2018.
- Muda Z. Monggilo, Zainudin dkk. *Modul Cakap Bermedia Digital*. Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2021.
- Nasrullah, Rulli. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017.
- Nursaid, Ali dkk (red.). *Melawan Hasutan Kebenciani*. Jakarta: Pusat Studi Agama dan Demokrasi, Yayasan Paramadina Masyarakat Anti Fitnah Indonesia (Mafindo), 2019.
- Putri, Kinkin Yuliaty. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Nerbitinbuku, 2017.
- Raho, Bernad. *Sosiologi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2014.
- Rianto, Puji dkk. *Sensitif Gender Bermedia Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Komunikasi Universitas Islam Indonesia, 2019.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Syahrum, Salim. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung Citapustaka Media, 2012.
- Tosepu, Yusrin Ahmad. *Literasi Informasi dan Media*. Makassar: Oase Pustaka, 2021.
- Wahyudi. *Penggunaan Media Sosial sebagai Sarana Gerakan Sosial*. Yogyakarta: Bildung, 2021.

JURNAL

- Ali, Naniek Jusnita dan Silvani Umar. “Penyuluhan Literasi Digital Anti *Hoax*, *Bullying*, dan Ujaran Kebencian pada Remaja di Kota Ternate”. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. 3:2, Desember 2022.
- Apipah, Fuqoha, Ananda Putri Anggraini, dan Nabila Dea. “Peningkatan Digital Literasi terhadap Ujaran Kebencian di Media Sosial Melalui Program “Rom of Law” bagi Siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Serang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1:1, 2019.
- Appel, Gill dkk., “The Future of Social Media in Marketing”. *Journal of the Academy of Marketing Science*. 48:79, October 2019.
- Cahyono, Agung Sugeng. “Pengaruh Media Sosial terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia”. *Jurnal Publicana*. 9:1, 2016.
- Cuang, Inhan. “Penerapan Sanksi Pidana bagi Penyebar Ujaran Kebencian (*Hate Speech*) melalui Media Sosial Ditinjau dari Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Jo. Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik”. *Jurnal Elektronik Bagian Hukum dan Masyarakat Fakultas Hukum Universitas Sam Ratulangi*. 8:4, Desember 2020.
- Dewi, Dinnie Anggrareni dkk. “Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital”. *Jurnal Basicedu*. 5:6, 2021.
- Karo, Rizky Pratama Putra Karo. “*Hate Speech*: Penyimpangan terhadap Undang-Undang ITE, Kebebasan Berpendapat dan Nilai-Nilai Keadilan Bermartabat”. *Jurnal Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia*. 10:4.
- Magh’firoh, Restu Hendriyani dkk. “Perancangan Kampanye Sosial untuk Meningkatkan Kesadaran Remaja Mengenai Rasisme di Indonesia”. *Jurnal Artika*. 5:2, November 2021.

Mansyur, Muannas dan Muhammad. “Model Literasi Digital untuk Melawan Ujaran Kebencian di Media Sosial”. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Komunikasi (IPTEK-KOM)*. 22:2, Desember 2020.

Saputra, Meidi. “Integrasi Kebudayaan Digital dalam Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan untuk Menumbuhkan Etika Berinternet (Netiket) di Kalangan Mahasiswa”. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. 12:1, Mei 2022.

Schimmelpfennig, Maxi Heitmayer & Robin. “Netiquette as Digital Norms”. *International Journal of Human-Computer Interaction*. 2023.

Sholihatin, Endang. “Model Pencegahan Tuturan Penghinaan dan Ujaran Kebencian pada Pelajar Melalui Literasi Digital”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 7:1, Februari 2019.

SURAT

Surat Edaran Kapolri, No. SE/6/X/2015, tentang Penanganan Ujaran Kebencian (*Hate Speech*), dikeluarkan pada 8 Oktober 2015.

INTERNET

Citra Rosa, Maya. “Penyebab Netizen Indonesia Disebut Paling Tidak Sopan se-Asia Tenggara”. *Kompas.com*, <<https://www.kompas.com/wiken/read/2022/03/26/110500081/penyebab-netizen-indonesia-disebut-paling-tidak-sopan-se-asia-tenggara>>, diakses pada Senin, 6 Maret 2023.

Clinton, Bill. “Pengguna Internet di Indonesia Tembus 212,9 Juta di Awal 2023”. *Kompas.com*, <<https://tekno.kompas/reas/2023/02/13/19300087/pengguna-internet-di-indonesia-tembus-212-9-juta-di-awal-2023>>, diakses pada Senin, 6 Maret 2023.

Ikhsan, Muhammad. “Riset: Netizen di Indonesia Paling Tak Sopan se-Asia Tenggara”. *CNNIndonesia.com*, <<https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20210225115954-185-610735/riset-netizen-di-indonesia-paling-tak-sopan-se-asia-tenggara>>, diakses pada Senin, 6 Maret 2023.

Perdana, Dy. “Cara Mengenali Pesan Hate Speech/Ujaran Kebencian di Dunia Maya”. *Seword.com*, <<https://seword.com/umum/cara-mengenali-pesan-hate-speechujaran-kebencian-di-dunia-maya>>, diakses pada Rabu, 23 November 2022.

Saskia, Caroline. “15 Medsos Favorit Orang Indonesia, Nomor 1 Bukan Instagram”. *Kompas.com*, <<https://tekno.kompas.com/read/2023/02/14/10300097/15-medsos-favorit-orang-indonesia-nomor-1-bukan-instagram>>, diakses pada Rabu, 19 April 2023.

Setu, Ferdinandus. “Sejak 2018, Kominfo Tangani 3.640 Ujaran Kebencian Berbasis SARA di Ruang Digital”. *Kominfo.go.id*, <https://www.kominfo.go.id/content/detail/34136/siaran-pers-no-143hmkominfo042021-tentang-sejak-2018-kominfo-tangani-3640-ujaran-kebencian-berbasis-sara-di-ruang-digital/0/siaran_pers>, diakses pada Sabtu, 4 Februari 2023.

Yunita. “Ini Cara Mengatasi Berita “Hoax” di Dunia Maya”. *Kominfo.go.id*, <<https://www.kominfo.go.id/content/detail/8949/ini-cara-mengatasi-berita-hoax-di-dunia-maya>>, diakses pada Rabu, 19 April 2023.